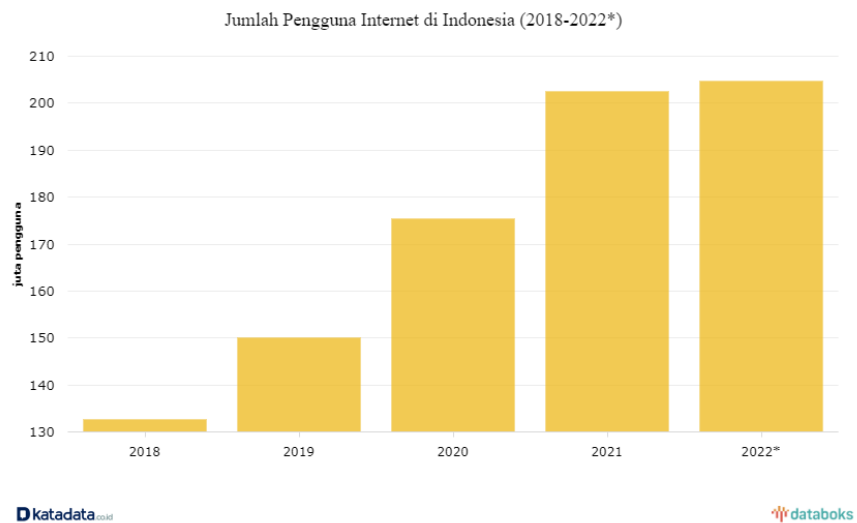


# BAB I

## PENDAHULUAN

### I.1 Latar Belakang

Pandemi Covid-19 mengharuskan setiap orang untuk mengutamakan kebutuhan dan menunda keinginan selama pandemi berlangsung. Setiap orang harus mampu membedakan kebutuhan ataupun keinginan sehingga dapat mengutamakan prioritas. Prioritas yang dimaksud adalah kebutuhan pokok yang menunjang kehidupan (Herdiana, 2021). Supaya prioritas tersebut dapat terpenuhi masyarakat harus mampu hidup menyesuaikan *new normal* dimana setiap aktivitas (belajar, bekerja dan beribadah) dilakukan dari rumah. Setiap individu dan perusahaan memerlukan peran teknologi digital yang dinilai mampu untuk mewujudkan hal tersebut (Komalasari, 2020).



Sumber : <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/03/23/ada-2047-juta-pengguna-internet-di-indonesia-awal-2022>

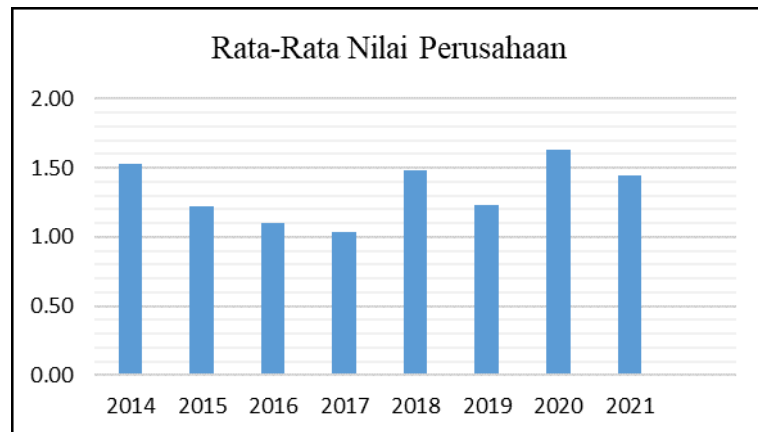
Gambar 1. Jumlah Pengguna Internet di Indonesia semakin meningkat

Dilansir dari Katadata.co,id jumlah pengguna internet di Indonesia semakin meningkat. Menunjukkan bahwa internet menjadi layanan yang

paling dibutuhkan saat masa pandemi untuk dapat individu dan perusahaan berkomunikasi. Pada era digital sub sektor telekomunikasi sebagai unit operator yang menyediakan layanan telekomunikasi. Sector jasa Telekomunikasi memiliki peran dalam menghadapi industry 4.0 (Annur, 2022). Dengan produk-produk layanan yang memukau mulai dari jasa telepon tidak bergerak, jasa telepon seluler, jasa interkoneksi, menjual pulsa, kartu perdana dan lain sebagainya.

Keadaan perusahaan telekomunikasi sebelum masa pandemic dilansir dari Liputan6.com Berita tersebut mengungkapkan pada tahun 2016 Menkominfo terus mengupayakan efisiensi industri dibawah naungan kementriannya dalam bidang telekomunikasi. Supaya jumlah operator seluler di Indonesia bisa berkurang dari 7 menjadi 3 atau 4 dalam lima tahun ke depan tepatnya di tahun 2021. Jumlah operator seluler sendiri mengalami penurunan tahun 2014 Excel mengakuisisi Axis membuat operator seluler berkurang menjadi 6 yang berdampak terhadap terwujudnya efisiensi dengan meningkatnya nilai perusahaan. Namun, pada tahun 2021 tepatnya saat pandemi covid 19 melanda jumlah perusahaan sub sector Telekomunikasi mengalami peningkatan terdapat 20 perusahaan telekomunikasi yang listing di Bursa Efek Indonesia (IDX). Hal tersebut menunjukkan bahwa menkominfo belum mampu mewujudkan efisiensi industri telekomunikasi.

Dalam mewujudkan efisiensi industry perusahaan telekomunikasi dapat mengacu pada teori skala ekonomi yang membahas tentang menurunnya biaya produksi dibarengi dengan meningkatnya volume produksi (Wilanda & Rustariyuni, 2019). Dimana jika dilihat secara teori skala ekonomi rampingnya operator seluler akan membuat naiknya skala ekonomi industri dan operator seluler itu sendiri belum dapat dilakukan oleh sub sektor telekomunikasi. Dibuktikan dengan peningkatan signifikan pada jumlah perusahaan telekomunikasi pada tahun 2021 sebanyak 20 perusahaan dan meningkatnya nilai perusahaan pada industri Telekomunikasi.



Sumber : idx.co.id (data diolah)

Gambar 2. Grafik Nilai Perusahaan Sub Sektor Telekomunikasi

Dilansir dari CNBC Indonesia tahun 2020 menurut Syahrizal Sidik perusahaan telekomunikasi mengalami peningkatan nilai perusahaan saat pandemi Covid-19. Kenaikan nilai perusahaan membuktikan salah satu prospek masa depan perusahaan yang baik, termasuk telekomunikasi. Memaksimalkan nilai perusahaan akan berdampak positif terhadap tujuan utama perusahaan dan meningkatkan kesejahteraan pemilik saham. Disebutkan bahwa nilai suatu perusahaan merupakan kondisi yang telah diwujudkan melalui serangkaian proses atau kegiatan yaitu sejak awal berdirinya perusahaan.

Kondisi pandemi ini membuat meningkatnya eksistensi perusahaan telekomunikasi. Ditandai dengan meningkatnya penggunaan internet terlebih lagi meningkatnya bukan di kantor ataupun sekolah tapi di lingkungan pemukiman. Tentunya hal ini mencerminkan jaminan kinerja perusahaan telekomunikasi semakin cerah ke depannya. Dilansir dari Katadata.co.id pendapatan yang diraih dari perusahaan Telekomunikasi sangat signifikan. Setiap perusahaan yang melakukan digitalisasi menunjukkan kinerja yang lebih baik dalam hal profitabilitas, perolehan pendapatan dan nilai pasar (Salvi et al., 2021).

American Telephone and Telegraph Company Inc menempati posisi puncak sebagai perusahaan telekomunikasi terbesar di dunia dengan

Feny Nofiasti, 2023

**PENGARUH FAKTOR INTERNAL DAN EKSTERNAL TERHADAP NILAI PERUSAHAAN SEBELUM DAN SAAT PANDEMI**

UPN Veteran Jakarta, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, S2 Manajemen

[www.upnvj.ac.id – www.library.upnvj.ac.id - www.repository.upnvj.ac.id]

pendapatan sebesar US\$ 171,8 miliar atau Rp 2.472,9 triliun pada Agustus 2021 hal tersebut menjadi pertimbangan perusahaan telekomunikasi yang diminati investor dalam melakukan investasi (Rizaty, 2021). Menurut literatur banyak factor mempengaruhi nilai perusahaan, yaitu terdiri dari factor internal dan eksternal perusahaan (Almahadin & Oroud, 2020). Factor internal terdiri dari keputusan investasi dan struktur modal. factor eksternal terdiri dari suku bunga dan inflasi (Pasaribu et al., 2019), (Sasmita et al., 2020).

Keputusan investasi yang dilakukan investor menggambarkan sinyal baik bagi prospek perkembangan perusahaan telekomunikasi di masa mendatang, seiring dengan meningkatnya nilai perusahaan maka harga saham pun ikut naik (Nofiasti et al., 2021). Keputusan Investasi pada perusahaan telekomunikasi dinilai semakin meningkat, salah satu penyebabnya adalah kebutuhan masyarakat akan digitalisasi yang meningkat dan jumlah penduduk Indonesia terbesar urutan ke empat di dunia menjadikan perusahaan telekomunikasi sebagai sasaran empuk Investor (Putra, 2022).

Keputusan investasi berperan penting supaya investor dapat menemukan keputusan investasi yang tepat melalui pertimbangan keberhasilan perusahaan yang diukur berdasarkan kegiatan perusahaan. Keputusan investasi pada setiap kondisi mewakili analisis masalah yang paling sederhana, di mana solusinya tidak boleh terpengaruh oleh tingkat bebas risiko (Lian et al., 2019). Keputusan investasi oleh perusahaan sangat penting bagi kelangsungan hidup perusahaan yang bersangkutan. Hal ini dikarenakan keputusan investasi mengenai dana yang digunakan untuk investasi, jenis investasi yang akan dilakukan, hasil investasi dan risiko investasi yang mungkin timbul. Keputusan yang tepat atas investasi dapat berdampak pada meningkatnya nilai perusahaan (Triani & Tarmidi, 2019).

Struktur modal berisikan perbandingan hutang dengan total aset yang menerangkan perusahaan lebih dominan didanai oleh modal atau oleh kas sendiri. Ketika perusahaan memiliki hutang yang tinggi menandakan bahwa perusahaan memiliki prospek ke depan yang dinilai baik. Karena hanya perusahaan yang sehat dan dinilai baiklah yang akan diberi kesempatan untuk meminjam atau berhutang. Perlu dicatat bahwa keputusan pendanaan tidak

Feny Nofiasti, 2023

*PENGARUH FAKTOR INTERNAL DAN EKSTERNAL TERHADAP NILAI PERUSAHAAN SEBELUM DAN SAAT PANDEMI*

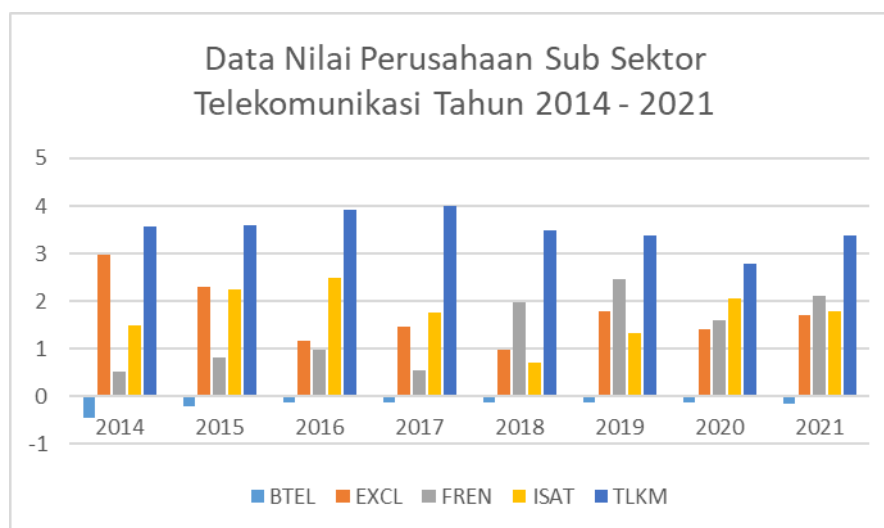
UPN Veteran Jakarta, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, S2 Manajemen

[www.upnvj.ac.id – www.library.upnvj.ac.id - www.repository.upnvj.ac.id]

didasarkan pada kinerja layanan atau akuntabilitas dari suatu perusahaan (McPhee & Sheridan, 2020). Keputusan pendanaan adalah keputusan keuangan tentang dari mana dana untuk membeli aset berasal. Ada dua macam dana atau modal meliputi modal asing seperti pinjaman bank dan obligasi, serta modal sendiri seperti laba ditahan dan saham (Triani & Tarmidi, 2019). Keputusan pendaan yang diambil diperlukan sebagai tindakan lanjutan dari perusahaan dalam melakukan kegiatan guna memperoleh profit (Shi et al., 2020).

Tingginya angka inflasi dapat berdampak bagi kondisi sosial ekonomi masyarakat yang menyebabkan turunnya kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba sehingga menyebabkan turunnya kesejahteraan pemegang saham serta turunnya nilai perusahaan. Inflasi merupakan gejala kenaikan harga-harga barang yang bersifat umum dan terus menerus. Inflasi adalah kenaikan harga barang dan jasa, yang terjadi karena kenaikan permintaan yang besar dibandingkan dengan penawaran barang di pasar (Sitompul, 2021).

Tingkat suku bunga penting untuk mempengaruhi perekonomian. Apabila tingkat suku bunga melemah akan mengakibatkan perekonomian terguncang (Wikayanti et al., 2020). Apabila suku bunga tinggi investor akan lebih tertarik menabung di bank dari pada melakukan investasi sehingga minat investasi menurun, harga saham menurun yang tentunya mempengaruhi keuntungan dari meningkatnya nilai perusahaan. Dampak bunga acuan BI yang turun akan terlihat efeknya pada pertumbuhan bisnis di Indonesia. Turunnya bunga acuan BI ini bisa menjadi stimulus untuk pelaku bisnis yang mengalami masa sulit saat pandemi. Pelaku bisnis bisa mulai meningkatkan jumlah produksi, sehingga potensi bisnis berkembang menjadi lebih besar.



Sumber : data diolah penulis

Gambar 3. Data Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Telekomunikasi

Gambar di atas menunjukkan bahwa terjadi fluktuasi pada nilai perusahaan telekomunikasi baik sebelum pandemic dan saat pandemic. Salah satu contohnya adalah perusahaan TLKM yang mengalami fluktuasi. Apabila dibandingkan dengan Gambar 1 yang menjelaskan Jumlah Pengguna Internet di Indonesia yang semakin meningkat setiap tahunnya seharusnya perusahaan telekomunikasi juga semakin mengalami peningkatan pada nilai perusahaannya. Namun, hal tersebut tidak terjadi dan dapat dikatakan terjadi anomali pasar pada nilai perusahaan telekomunikasi.

Selain itu terdapat beberapa perbedaan hasil penelitian yang dilakukan peneliti terdahulu yang menyatakan apabila keputusan investasi meningkat belum tentu nilai perusahaan akan meningkat dan sebaliknya. Fenomena tersebut didukung oleh jurnal penelitian (Alvita & Khairunnisa, 2019). Hal tersebut bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Purwani, 2019) dimana dikatakan keputusan investasi mempengaruhi nilai perusahaan. Hal ini didukung **Teori sinyal** mengatakan keputusan investasi memberikan sinyal tentang pertumbuhan pendapatan masa depan perusahaan, sehingga investasi penting untuk dilakukan.

Terdapat perbedaan hasil penelitian yang dilakukan peneliti terdahulu

Feny Nofiasti, 2023

*PENGARUH FAKTOR INTERNAL DAN EKSTERNAL TERHADAP NILAI PERUSAHAAN SEBELUM DAN SAAT PANDEMI*

UPN Veteran Jakarta, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, S2 Manajemen

[www.upnvj.ac.id – www.library.upnvj.ac.id - www.repository.upnvj.ac.id]

yang menyatakan apabila struktur modal mengalami kenaikan atau penurunan pada tahun berikutnya belum tentu diiringi dengan kenaikan atau penurunan pada nilai perusahaan di tahun berikutnya. Fenomena tersebut didukung oleh jurnal penelitian (Umam & Hartono, 2019). Hal tersebut bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sihombing et al., 2019) dan (Uzliawati et al., 2018) juga **Teori sinyal** menyatakan bahwa ketika sebuah perusahaan meningkatkan hutangnya, dianggap perusahaan percaya diri dengan prospek masa depannya. Pihak luar percaya bahwa peningkatan hutang adalah ukuran bagi kapabilitas perusahaan dalam menghasilkan laba untuk melunasi utang atau dapat dikatakan sebagai risiko bisnis yang terbilang rendah kepada pemegang saham.

Terdapat perbedaan hasil penelitian yang dilakukan peneliti terdahulu yang menyatakan apabila tingkat suku bunga mengalami kenaikan akan diiringi dengan penurunan pada nilai perusahaan di tahun berikutnya. Fenomena ini didukung oleh jurnal penelitian terdahulu dari (Sari et al., 2022). Hal tersebut bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Hendayana & Riyanti, 2020), (Dewi Sartika et al., 2019), dan (Wulandari & Hidayat, 2020) yang mengatakan jika suku bunga digunakan sebagai ukuran biaya modal yang harus dikeluarkan perusahaan untuk menggunakan dana dari para pemilik modal, yang disebut dengan pinjaman. Naiknya suku bunga akan ditanggung oleh investor, yaitu berupa kenaikan biaya bunga bagi perusahaan. Investor tidak mau berisiko melakukan investasi dengan biaya tinggi, akibatnya investasi menjadi tidak berkembang.

Terdapat perbedaan hasil penelitian yang dilakukan peneliti terdahulu yang menyatakan apabila inflasi mengalami kenaikan belum tentu diiringi dengan penurunan pada nilai perusahaan di tahun berikutnya fenomena ini didukung oleh jurnal terdahulu dari (Dewi & Wirasedana, 2018) yang menyatakan bahwa inflasi tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Tetapi hal ini bertentangan dengan jurnal penelitian dari (Hendayana & Riyanti, 2020), (Dewi Sartika et al., 2019), (Permana & Rahyuda, 2018), dan (Pasaribu et al., 2019) yang mengatakan bahwa Tingginya angka inflasi dapat berdampak bagi kondisi social ekonomi masyarakat yang menyebabkan

Feny Nofiasti, 2023

*PENGARUH FAKTOR INTERNAL DAN EKSTERNAL TERHADAP NILAI PERUSAHAAN SEBELUM DAN SAAT PANDEMI*

UPN Veteran Jakarta, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, S2 Manajemen

[[www.upnvj.ac.id](http://www.upnvj.ac.id) – [www.library.upnvj.ac.id](http://www.library.upnvj.ac.id) - [www.repository.upnvj.ac.id](http://www.repository.upnvj.ac.id)]

turunnya kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba sehingga menyebabkan turunnya kesejahteraan pemegang saham serta turunnya nilai perusahaan.

Dengan adanya fenomena teori skala ekonomi yang tidak terlaksana, anomali pada nilai perusahaan telekomunikasi, terdapatnya gap result perbedaan hasil penelitian dan peneliti ingin memberikan reverensi terhadap paradigma positivisme. Peneliti tertarik untuk meneliti perbedaan faktor internal dan eksternal pada nilai perusahaan sebelum dan saat pandemi covid dan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan hubungan faktor internal dan faktor eksternal pada nilai perusahaan sub sektor telekomunikasi sebelum dan saat pandemi covid 19. Penulis tertarik meneliti situasi ini dengan judul “**Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Terhadap Nilai Perusahaan Sebelum dan Saat Pandemi**”.

## **I.2 Perumusan Masalah**

1. Apakah terdapat perbedaan keputusan investasi sebelum dan saat pandemi covid.
2. Apakah keputusan investasi berpengaruh terhadap nilai perusahaan sebelum dan saat pandemi covid.
3. Apakah terdapat perbedaan struktur modal sebelum dan saat pandemi covid.
4. Apakah struktur modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan sebelum dan saat pandemi covid.
5. Apakah tingkat suku bunga berpengaruh terhadap nilai perusahaan sebelum dan saat pandemi covid.
6. Apakah tingkat inflasi berpengaruh terhadap nilai perusahaan sebelum dan saat pandemi covid.

## **I.3 Tujuan Penelitian**

1. Untuk menganalisa apakah terdapat perbedaan keputusan investasi sebelum dan saat pandemi covid.



2. Untuk menganalisa apakah keputusan investasi berpengaruh terhadap nilai perusahaan sebelum dan saat pandemi covid.
3. Untuk menganalisa apakah terdapat perbedaan struktur modal sebelum dan saat pandemi covid.
4. Untuk menganalisa apakah struktur modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan sebelum dan saat pandemi covid.
5. Untuk menganalisa apakah tingkat suku bunga berpengaruh terhadap nilai perusahaan sebelum dan saat pandemi covid.
6. Untuk menganalisa apakah tingkat inflasi berpengaruh terhadap nilai perusahaan sebelum dan saat pandemi covid.

#### **I.4 Manfaat Hasil Penelitian**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dikemukakan diatas, manfaat yang diharapkan dari penelitian ini antara lain:

##### 1) Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan untuk menambah informasi dalam implementasi teori skala ekonomi pada nilai perusahaan telekomunikasi di masa sebelum dan saat pademi.

##### 2) Manfaat Praktis

###### a. Bagi Investor

Diharapkan melalui analisis bisa mempertimbangkan tentang kapan investor mengambil keputusan investasi juga mengetahui aspek–aspek yang berkaitan pada nilai perusahaan yang mana terdapat faktor internal dan eksternal.

###### b. Bagi Perusahaan

Sebagai media untuk mengetahui kaitan keputusan investasi, struktur modal, suku bunga, inflasi dan nilai perusahaan.